

**TARJAMAH TAFSIRIYAH AL-QUR'ĀN KARYA M. THALIB
BAGIAN “JUZ ‘AMMA”**



Oleh:
Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM. 1320511085

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.**
NIM : 1320511085
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM: 1320511085

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.**
NIM : 1320511085
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM: 1320511085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

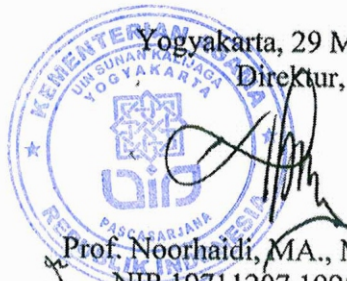
PENGESAHAN

Tesis Berjudul : TARJAMAH TAFSIRIYAH AL-QUR'AN KARYA
M.THALIB BAGIAN "JUZ 'AMMA"
Nama : Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM : 1320511085
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadist
Tanggal Ujian : 04 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Direktur,





Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TARJAMAH TAFSIRIYAH AL-QUR'ĀN KARYA
M. THALIB BAGIAN "JUZ 'AMMA"
Nama : Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM : 1320511085
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Penguji : Dr. Moh. Yunus, Lc., M.A. ()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. ()

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2017

Waktu : 14.00 WIB

Hasil/Nilai IPK : 3.53

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TARJAMAH TAFSIRIYAH AL-QUR'ĀN KARYA M. THALIB
BAGIAN "JUZ 'AMMA"**

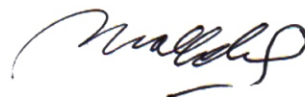
Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM : 1320511085
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yogyakarta, 10 April 2017
Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

ABSTRAK

Al-Qur'ān takkan pernah habis untuk dikaji atau diteliti. Penelitian ini difokuskan pada Tarjamah Tafsiriyah bagian Juz 'Amma M. Thalib. Berawal dari rasa ingin mengungkap keunggulan terjemahan M. Thalib dan mencari kekurangannya, juga menjawab tantangan M. Thalib pada 'Pengantar Korektor'nya. Untuk mengetahui keunggulan dan kekurangannya, penulis meneliti terjemahan tafsiriyah menggunakan metode komparasi pada beberapa ayat dari Juz 'Amma. Komparasi tiga terjemahan yakni Tarjamah Tafsiriyah, Al-Qur'ān dan Terjemahnya Kemenag dan Al-Qur'ān dan Maknanya karya M. Quraish Shihab. M. Thalib menulis terjemahan ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Sampai pada akhirnya penelitian ini tertuang dalam tulisan yang jauh dari sempurna. Juz 'Amma yang terdiri dari 564 ayat, oleh M. Thalib sebelumnya, ditemukan sebanyak 171 ayat salah terjemah pada terjemahan Al-Qur'ān Departemen Agama, berarti ada 30% nya salah terjemah? Angka yang tidak sedikit. Melalui penelitian ini, penulis coba membuktikan apa yang dikatakan M. Thalib.

Menurut penulis, M. Thalib pada Tarjamah Tafsiriyahnya berhasil menyajikan terjemahan Juz 'Amma dengan sangat baik, pemilihan kosakata yang pas untuk ayat-ayat yang jarang terulang, mencarikan makna-makna yang cocok sebagai padanan kata-kata ayat Al-Qur'ān, mampu beliau hadirkan sehingga mudah difahami pembaca. Minimal ada dua hal yang sering menjadi pertimbangan Thalib saat menyajikan terjemahannya kepada publik; (1) logika bahasa yang sederhana dan (2) rasa bahasa yang populer, sehingga terealisasi apa yang sesungguhnya diinginkan oleh beliau dari karya monumentalnya, 'Memahami Makna Al-Qur'ān Lebih Mudah, Cepat dan Tepat'. Apa yang diinginkan banyak pihak sebelumnya, Al-Qur'ān mampu untuk diterjemahkan dengan metode tafsiriyah saat ini sudah dapat dibaca oleh siapa pun juga. Tidak bertele-tele, tanpa tanda kurung untuk menjelaskan ayat yang kurang jelas, bahkan catatan kaki tidak pernah digunakan Thalib pada Tarjamah Al-Qur'ān ini.

Terjemahan M. Thalib ini sangat unik karena mencantumkan Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'ān Kemenag RI yang memuat 170 ayat yang terbilang sangat prinsip dan harus diluruskan dari 3229 ayat Al-Qur'ān, hanya saja tidak satu ayat pun dari Juz 'Amma yang dimasukkan ke dalam buku koreksi menjadikan tidak fatalnya salah terjemah pada bagian Juz 'Amma. Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'ān sering dijadikan objek penelitian sebelumnya untuk mencari kelemahan dan kekurangan Thalib. Tetapi, sebagai contoh, jika bagian Juz 'Amma-nya diteliti, keilmuan Thalib akan terlihat sangat luar biasa. Karya manusia pasti ada saja kekurangannya, penulis menemukan dua hal yang perlu dikoreksi dari Tarjamah Tafsiriyah bagian Juz 'Amma pada edisi mendatang, satu ayat salah terjemah, dan satu lagi terkait kata ganti nama (dhamir) yang tidak disebut membuat terjemahan menjadi tidak jelas.

Keywords: tarjamah tafsiriyah, M. Thalib, MM, QTT, dan terjemahan Kemenag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	Waw	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dihendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhommah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt fiṭri
------------	---------	-------------

D. Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī

كريم	Ditulis	karīm
Dammah + waw mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + waw mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulan

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā
--------	---------	---------

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
-------	---------	-----------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذوي الفروض	Ditulis	ḡawī al-furūḡ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

﴿ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ، وعلى آله وأصحابه

ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين ، وبعد :

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena berkat hidayah dan taufik-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang diberi judul: TARJAMAH TAFSIRIYAH AL-QUR'ĀN KARYA M. THALIB BAGIAN “JUZ ‘AMMA” dengan tujuan mengungkap kelebihan dan kekurangan terjemahan Juz ‘Amma M. Thalib dalam Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyahnya dan memaparkan standarisasi yang digunakan beliau pada karya monumentalnya ini.

Sehubungan dengan itu, menjadi kewajiban penulis untuk mengaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada individu-individu dan pihak-pihak yang akan disebut di bawah ini, yakni mereka dengan ikhlas telah memberikan andil yang berharga dalam menuntaskan studi ini.

1. Ummi, Abah, Abang dan adik-adikku, serta seluruh keluarga besar di Jakarta, Yogyakarta dan di Lombok.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Teruntuk guru juga dosen pembimbing penulis, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., yang banyak memberi inspirasi dan tidak pernah jenuh ingatkan untuk terus menulis dan menulis, sampai akhirnya tesis ini selesai ditulis
5. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., yang selalu menanyakan kabar sudah sampai di mana menulis tesisnya

6. Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A., yang selalu menasehati agar jangan sampai tidak selesai
7. Semua Dosen Prodi Agama dan Filsafat, khususnya SQH, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Keluarga Besar Tata Usaha dan Karyawan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Guruku, Farid Ahmad Okbah, M.Ag. yang tak henti-hentinya memotivasi agar selesaikan S2
10. Para Pimpinan Majelis Mujahidin
11. Sahabat Penulis, M. Khoiril Anwar yang selalu menemani dan membantu penulis sampai selesainya tesis ini
12. Sahabat-sahabat seangkatan di SQH yang selalu memberikan dukungan
13. Paman dan Bibi di Jogja
14. Sdr. Marhadi, Farid Arghubi, Sayyaf yang sering menemani Penulis
15. Santri-santri, murid-muridku serta seluruh jamaah pengajian yang selalu mendoakan Penulis.
16. Berbagai pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini menjadi bukti kecintaan terhadap Al-Qur'ān dan dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerjemahan yang di tanah air ini masih dibutuhkan. Diharapkan agar apa yang telah dibahas di tesis dapat dijadikan bahan pemikiran lebih lanjut bagi siapa saja yang ingin menerjemahkan Al-Qur'ān ke dalam bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 10 April 2017
Penulis,

Ahmad Isrofiel Mardlatillah, S.S.
NIM: 1320511085

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : BIOGRAFI M. THALIB DAN TERJEMAHAN AL-QUR'ĀN	13
A. Biografi M. Thalib.....	13
B. Karya-karya Muhammad Thalib	17
C. Sejarah Terjemahan al-Qur' an di Indonesia.....	23
D. Tarjamah Tafsiriyah Juz 'Amma	28
1. Definisi Terjemah	28
2. Macam-macam Terjemahan	32
3. Tarjamah Tafsiriyah Juz 'Amma	35
BAB III : TARJAMAH TAFSIRIYAH JUZ 'AMMA M. THALIB	50
A. Metode Terjemah dan Sumber Penafsiran Tarjamah Tafsiriyah Juz 'Amma.....	50
B. Karakteristik Tarjamah Tafsiriyah Juz 'Amma	76

BAB IV	: KELEBIHAN DAN KEKURANGAN	
	TERJEMAHAN M. THALIB	89
A.	Sampel-sampel Penerjemahan Ayat	89
	1. Al-Infithaar, 82: 6	89
	2. Al-Insyiqaq, 84: 1-6	79
	3. Al-A'laa, 87: 14	83
	4. Al-Ghasyiyah, 88: 1-4	84
	5. Al-Ghasyiyah, 88: 13	87
	6. Asy-Syams, 91: 9-10	99
	7. Al-Lail, 92: 5-10	90
	8. Al-Insyirah, 94: 7-8	92
	9. At-Tiin, 95: 1-5	94
	10. Al-'Alaq, 96: 2	96
	11. Al-Bayyinah, 98: 4	98
	12. Az-Zalزالah, 99: 4	99
	13. Az-Zalزالah, 99: 6	100
	14. Al-Fiil, 105: 3-5	102
	15. An-Naas, 114: 1-6	105
B.	Kelemahan Tarjamah Harfiah, Keunggulan dan Kekurangan	
	Tarjamah Tafsiriyah	108
	1. Kelemahan Tarjamah Harfiah	108
	2. Keunggulan Tarjamah Tafsiriyah	118
	3. Kekurangan Tarjamah Tafsiriyah	118
BAB V	: PENUTUP	124
	A. Kesimpulan	124
	B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyah (QTT) karya Al-Ustadz Muhammad Thalib di akhir 2011 memicu perhatian banyak kalangan di Indonesia, khususnya akademisi dan para pengkaji Al-Qur’ān juga ‘Ulum Al-Qur’ān, baik lembaga ataupun perguruan-perguruan tinggi di negeri ini. Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur’ān Kemenag RI yang menjadi satu paket dengan Tarjamah Tafsiriyah lebih membuat sensasi kehadiran karya monumental Muhammad Thalib itu, ditambah pula keterkaitan Majelis Mujahidin atas terbitnya ‘disertasi’¹ yang membuka sejarah baru pemaknaan Al-Qur’ān ini yang mengoreksi Al-Qur’ān Terjemah Departemen Agama.

Banyak hal yang menarik dari sosok M. Thalib yang belum terungkap. Dulu beliau pernah ingin melanjutkan studinya ke luar negeri, tetapi tidak diamankan oleh Natsir, bahkan Cak Nur pernah menyuruhnya untuk ‘jaga gawang’ saja di Indonesia. Mungkin itu yang melatarbelakangi Thalib untuk lebih giat mendalami ilmu di negeri sendiri.²

Beliau juga pernah meminta izin dari Prof. Rasyidi untuk diikutkan rombongan ke Timur Tengah. Lagi-lagi permohonannya tak dikabulkan karena

¹ “*Al Qur’an Tarjamah Tafsiriyah oleh Ustadz Muhammad Thalib ini merupakan ‘disertasi’ yang membuka sejarah baru pemaknaan Al-Qur’ān. Satu-satunya karya ilmiah yang mengoreksi Al Qur’an Terjemah Departemen Agama, saya kira merupakan kontribusi bagi kehidupan berbangsa yang patut dibaca.*” (Prof. Dr. Amin Abdullah, mantan Rektor IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta) dalam *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur’an Kemenag RI*, (Yogyakarta: Penerbit Ma’had An-Nabawy, Edisi III, 2012) hlm. 5.

² Wawancara dengan Muhammad Thalib pada tanggal 10 Januari 2014 di Markaz Pusat Majelis Mujahidin Yogyakarta.

beliau kala itu sudah banyak menerjemahkan karya ulama Timur Tengah seperti *tafsir Al-Maraghi* dan *Fiqh Sunnah*, “Anda ingin berguru ke siapa, semua karya dosen saya di Al-Azhar sudah Anda terjemah ke bahasa Indonesia.” begitu kata Prof. Rasyidi.³

M. Thalib, berawal dari menerjemahkan kitab-kitab *turats* karya ulama-ulama Timur Tengah yang bukan hanya satu dua jilid, bukan pula pada satu bidang studi, Tafsir, Fiqih, Hadits, Filsafat, semuanya sudah beliau alihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Pengalamannya menulis dan menerjemah sejak muda itu mungkin yang membuatnya berani dan percaya diri untuk mulai menerjemahkan Al-Qur’ān Al-Karim ke dalam bahasa Indonesia.⁴

Seorang diri menerjemahkan Al-Qur’ān Al-Karim ke dalam bahasa Indonesia tentu tidaklah mudah, apalagi hanya dengan bergelar Drs. saja. Dua orang Guru Besar di negeri ini misalnya, Prof. M. Quraish Shihab dan Prof. H. Mahmud Yunus, masing-masing memiliki terjemah Al-Qur’ān berbahasa Indonesia. Tak heran karena keduanya adalah Guru Besar dalam ilmu Tafsir dan bahasa Arab. Thalib, Drs. M. Thalib, keberaniannya tentu beralasan untuk melahirkan sebuah karya monumental ini, meminjam kata Prof. Amin Abdullah, “sebuah disertasi” yang layak untuk dikaji.

Alasan lain menurut penuturan Thalib dengan penulis adalah, enam orang dari sepuluh tim penerjemah Al-Qur’ān DEPAG kala itu (baca: Kemenag) adalah guru-gurunya. Prof. Muchtar Yahya pernah meminta dari Thalib yang merupakan

³*ibid.*

⁴*ibid.*, pada Juni 2014.

mahasiswanya di UII kala itu untuk mengoreksi Terjemahan Al-Qur'ān Kemenag, “jika kesulitan ya Anda bikin saja yang baru”, katanya.⁵

Ulama-ulama Tafsir zaman dulu menafsirkan Al-Qur'ān sendirian, mulai dari Al-Thabari, Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, Ibnu 'Asyur, Sayyid Quthb, As-Sa'di⁶ dan seterusnya, kata Thalib, mereka dengan ilmu yang dimiliki mampu untuk menjabarkan Al-Qur'ān, tentu saya juga bisa dengan perangkat-perangkat ilmu yang telah saya pelajari, bisa dan mampu untuk menerjemahkan Al-Qur'ān Al-Karim ini.

Kedekatan penulis dengan M. Thalib, tokoh yang menjadi objek kajian dan penelitian ini menjadi sangat berarti untuk membongkar apa saja di balik Tarjamah Tafsiriyah yang sempat kontroversial di awal munculnya. Menurut Thalib, ada 60 perangkat dan cabang ilmu untuk bisa menerjemahkan Al-Qur'ān. Penulis mendapat hadiah langsung dari beliau sebuah buku dengan judul: “Ilmu-ilmu Dasar Penerjemahan Al-Qur'ān Metode Tafsiriyah”, hanya saja buku ini belum diterbitkan. Dengan harapan buku ini bisa menjawab segala pertanyaan penulis terkait penelitiannya tentang Tarjamah Tafsiriyah “Juz 'Amma”.⁷

Sengaja penulis batasi penelitiannya pada tesis ini bagian “Juz 'Amma” nya saja karena, meminjam istilah Abdul Mustaqim yang kerap digunakan ketika perkuliahan kami dengan beliau, “harus fokus dan mendalam. Jangan sampai

⁵ *ibid.*

⁶Al-Thabari ‘*Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān*’, Al-Qurthubi ‘*al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*’, Ibnu Katsir ‘*Tafsir al-Qur'ān al-'Azhim*’, Ibnu 'Asyur ‘*Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*’, Sayyid Quthb ‘*Fi Zhilāl al-Qur'ān*’, As-Sa'di ‘*Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannān*’.

⁷*ibid.*

muncul istilah ‘*ad-dunya wama fiha*’...”⁸ Karena untuk meneliti 30 juz memerlukan waktu yang sangat lama, cukup penulis batasi juz 30 nya saja, begitu masukan Prof. Muhammad Chirzin untuk penulis.

B. Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana standarisasi penafsiran M. Thalib pada Tarjamah Tafsiriyah nya bagian Juz ‘Amma?
2. Apa kelebihan terjemahan Juz ‘Amma M. Thalib dalam Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyahnya?
3. Apa kekurangan terjemahan Juz ‘Amma M. Thalib dalam Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyahnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari keinginan penulis untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dicari-carinya sendiri, penulis haruslah berusaha menemukan jawaban-jawabannya guna menyelesaikan penelitiannya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah bertujuan untuk:

1. Memaparkan standar penafsiran M. Thalib dalam Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyah Juz ‘Amma nya
2. Mengungkap kelebihan, keunggulan dan kekurangan terjemahan Juz ‘Amma M. Thalib dalam Al-Qur’ān Tarjamah Tafsiriyahnya.

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’ān dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 40.

Adapun kegunaannya, secara teoritik adalah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kajian *'Ulum al-Qur'ān* dan juga kajian terkait terjemahan Al-Qur'ān khususnya berbahasa Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait Tarjamah Tafsiriyah ini bisa dibilang baru dan belum banyak yang mendalaminya. Pada 2012 lalu, Mohamad Yahya menulis sebuah tesis berjudul: Analisis Genetik-Objektif atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib, yang belakangan mendapat somasi dari M. Thalib karena dinilai isinya memuat banyak fitnah atas dirinya. Karena kasus tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji sekaligus meluruskan fitnah yang dianggap Thalib mencemarkan nama baiknya itu.

Al-Qur'ān Tarjamah Tafsiriyah (QTT) yang terbilang baru kemunculannya, dan belum banyak yang meneliti tentangnya secara mendalam menjadi menarik untuk dikaji. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini.

Sebuah artikel dalam Jurnal Suhuf⁹, “Problematika Terjemahan Al-Qur'ān: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer” yang terbit beberapa bulan setelah QTT *launching* yang ditulis oleh Muchlis M. Hanafi, adalah merupakan respons atas Tarjamah Tafsiriyah karya monumental M. Thalib. Dalam artikelnya, Muchlis banyak mengomentari M. Thalib dalam

⁹ Muchlis M. Hanafi, “Problematika Terjemahan Al-Qur'ān: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer” dalam Jurnal SUHUF, Vol 4 No 2 Tahun 2011, hlm. 169-195.

persoalan harfiah dan tidaknya Al-Qur'ān Terjemah Kemenag. Tanggapan-tanggapan Muchlis dalam tulisannya dapat memperkaya penelitian ini.

Artikel lain dalam Jurnal of QUHAS oleh Syahrullah¹⁰, “Tarjamah Tafsiriah Terhadap Al-Qur'ān: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi” menilai, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, artikel ini menunjukkan Tarjamah Tafsiriyah memiliki beberapa kelebihan, seperti sisi keringkasan redaksionalnya dan penerjemahan interpretifnya, walaupun patut dikritisi penekanannya pada makna tertentu dan minimnya perhatian pada perbedaan makna teks al-Qur'ān.

Artikel “Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia”, oleh Moch. Nur Ichwan dalam SADUR: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia¹¹, mendeskripsikan proses kesejarahan penyusun Al-Qur'ān Terjemahan DEPAG dan juga menganalisis bias ideologi tim penerjemah dalam Terjemahan DEPAG. Tulisan Ichwan ini relevan guna membedah dan membandingkan dengan kritik yang dilontarkan M. Thalid dalam Tarjamah Tafsiriyahnya.

Karya Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'ān Departemen Agama RI Edisi 1990*. Fokus kajian pada karya ini berbicara tentang ketidaktepatan penerjemahan dalam terjemahan Al-Qur'ān Departemen Agama (baca: Kemenag) RI Edisi 1990. Pendekatan yang digunakan adalah disiplin linguistik. Usaha falsifikasi tersebut membuahkan beberapa temuan letak kesalahan penerjemahan

¹⁰ Syahrullah, “Tarjamah Tafsiriah Terhadap Al-Qur'ān: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi” dalam Jurnal of QUHAS Vol. 2, No. 1, (2012): 43-62.

¹¹ Lihat, Moch. Nur Ichwan, “Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia”, dalam Henri Chambert-Loir (peny.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia & Ecole française d'Extrême-Orient, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran, 2009, 417-433.

Al-Qur'ān Depag edisi tahun 1990, di antaranya terletak pada pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan, ketidaksesuaian dengan gramatika bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan kekhususan bahasa dan ketidaksesuaian pemilihan diksi.¹²

Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia karya Syihabuddin. Karya ini fokus pada seluk beluk penerjemahan Arab-Indonesia, termasuk di dalamnya teks-teks keagamaan (Al-Qur'ān). Meskipun pembahasan yang berkaitan dengannya hanya disajikan dalam satu bab, Syihabuddin dapat mengurainya dengan baik dan jelas. Karya ini memiliki relevansi dengan penelitian ini terletak dalam uraiannya mengenai teori terjemahan bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'ān, ke dalam bahasa Indonesia, terutama tentang teknik mengukur kualitas terjemahan.

Berdasarkan pemaparan kajian kepustakaan di atas semakin mengerucutkan arti penting dari penelitian ini. Melalui tesis ini penulis ingin mengkaji keunggulan dan keunikan terjemah tafsiriyah atas Al-Qur'ān Al-Karim karya M. Thalib khususnya bagian 'Juz 'Amma' dan penggunaan kata yang ringkas, padat, mudah dan cepat difahami oleh pembacanya sekaligus ingin mencoba meluruskan pendapat para akademisi –jika memang ada—yang berseberangan dengan Thalib.

¹² Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 297-301.

E. Kerangka Teoritik

Kesalahan terjemah Al-Qur'ān versi Kemenag RI, terutama disebabkan oleh kesalahan memilih metode terjemah. Metode terjemah Al-Qur'ān yang dikenal selama ini ada dua macam, yaitu:

- a. terjemah harfiah dan
- b. terjemah tafsiriyah.

Dalam pengantar cetakan pertama *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, 17 Agustus 1965, Dewan Penerjemah Depag RI menyatakan bahwa terjemah dilakukan secara harfiah (*leterliyk*).

“Terjemahan dilakukan *seleterlijk* (seharfiah) mungkin. Apabila dengan cara demikian terjemahan tidak dimengerti, maka baru dicari jalan lain untuk dapat difahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not.”

Berangkat dari hal ini, Thalib muncul dengan buku koreksinya atas Al-Qur'ān Terjemah Kemenag RI, dan mengatakan, telah ditemukan adanya kekeliruan penerjemahan pada Al-Qur'ān dan Terjemahnya oleh Kemenag RI lebih dari 50%. Thalib bukan tidak beralasan, beliau mengkritik terjemahan Kemenag yang dinilai masih harfiah dengan merujuk Fatwa Ulama Jami'ah Al-Azhar Mesir, yang dikeluarkan tahun 1936 dan diperbarui lagi tahun 1960.¹³ Terjemah Al-Qur'ān secara harfiah, hukumnya haram. Demikian pula yang difatwakan oleh Dewan Fatwa Kerajaan Arab Saudi No. 63947 tanggal 19 Jumadil 'Ula 1426 H atau 26 Juni 2005.

¹³Al-Ustadz Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI*, (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, Edisi III, 2012) hlm. 13.

Dalam fatwa tersebut juga ditegaskan bahwa terjemah Al-Qur'ān yang dibenarkan adalah terjemah tafsiriyah. Dinyatakan haram, karena bobot kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan secara syar'iyah maupun ilmiah, sehingga dikhawatirkan menyesatkan serta mengambangkan aqidah kaum Muslim.

Fatwa haram terjemah harfiyah Al-Qur'ān ke dalam bahasa 'Ajam (non Arab), juga dikeluarkan oleh Dewan Ulama 7 negara di Timur Tengah. Yaitu, Jami'ah Al-Azhar, Kairo, Dewan Fatwa Ulama Saudi Arabia, Universitas Rabat Maroko, Jami'ah Jordania, Jami'ah Palestina, Dr. Muhammad Husein Adz-Dzahabi dan Syekh Ali Ash-Shabuni. Kesemuanya sepakat menyatakan, “bahwa terjemahan Al-Qur'ān yang dibenarkan adalah *tarjamah tafsiriyah* sedangkan *tarjamah harfiyah* terlarang atau tidak sah.”¹⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* (studi kepustakaan) dengan objek penelitian adalah bagian “Juz ‘Amma” dari Al-Qur'ānul Karim: Tarjamah Tafsiriyah, Memahami Makna Al-Qur'ān Lebih Mudah, Cepat dan Tepat karya Al-Ustadz Muhammad Thalib. Adapun metode dan pendekatan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori. Sumber data primer berupa kitab Al-Qur'ānul Karim: Tarjamah Tafsiriyah,

¹⁴*ibid.*

Memahami Makna Al-Qur'ān Lebih Mudah Cepat dan Tepat sekaligus buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'ān Kemenag RI, karya Al-Ustadz Muhammad Thalib, hasil wawancara langsung, diskusi serta seminar yang membahas persoalan ini. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu semua buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu secara lansung atau tidak, terutama yang menyangkut tentang tarjamah tafsiriyah Al-Qur'ān atau harfiyah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi, diorganisir dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-intrepretatif. Metode deskriptif ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang diskursus penerjemahan Al-Qur'ān metode tafsiriyah. Kemudian, untuk lebih memahami posisi Muhammad Thalib, penulis akan menjelaskan latar belakang historis dan intelektual serta bagaimana konstruk pemikirannya dalam menerjemahkan Al-Qur'ān.

Selanjutnya, dengan metode interpretatif, peneliti berupaya menginterpretasikan dan menganalisis terjemahan M. Thalib dalam upayanya menafsirkan makna yang dikandung Al-Qur'ān dengan ringkas, mudah, cepat dan tepat.

Untuk memperkaya penelitian ini, penulis mewawancarai M. Thalib, penerjemah Al-Qur'ānul Karim Tarjamah Tafsiriyah ini dan sekaligus meluruskan fitnah-fitnah Yahya atas Thalib di dalam karya tulisnya. Bias ideologi Thalib dengan organisasi penegakan syariah yang dipimpinnya dalam Tarjamah

Tafsiriyah yang diidentifikasi Yahya dalam tesisnya menjadi objek telaah dan penelitian penulis dan melakukan ‘kroscek’ langsung dari Thalib.

Metode yang penulis gunakan adalah penelitian tokoh dan karyanya, atau bisa juga tematik tokoh, tematik terkait pemilihan Juz ‘Amma sebagai objek kajian dari 30 juz Al-Qur’ān, sementara tokohnya adalah Muhammad Thalib. Untuk menghilangkan asumsi ini itu dan agar supaya tidak lagi timbul fitnah antara peneliti dengan tokoh, juga agar tidak disomasi, wawancara akan menjadi data primer penulis dalam pengumpulan data juga bagian Juz ‘Amma dari Terjemah Tafsiriyah karya M. Thalib.

Muhammad Thalib, tokoh ini tak hanya kontroversial dengan karya Terjemah Tafsiriyahnya, beliau juga telah banyak berkontribusi dalam bidang keilmuan untuk anak negeri ini. Ratusan karya tulis, terjemahan kitab-kitab *turast* dan lainnya telah banyak dikenal dan digunakan orang, hanya saja yang unik dari Thalib adalah, beliau ‘kuper’, tidak dikenal banyak orang kecuali melalui tulisannya saja.

Penelitian model ini lebih dekat dengan penelitian tokoh, mengkaji sosok seorang mufassir untuk mencari dari primer yang dianggap penting oleh penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar, sistematikanya disusun sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian,

sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset dan supaya tidak terkesan dan muncul istilah '*ad-dunya wama fiha*'.

Bab II, mengenal sosok M. Thalib lebih dekat. Kepada siapa M. Thalib berguru dan menuntut ilmu dan apa saja karya-karya beliau. *Setting* historis mengenai M. Thalib sampai beliau berani menerjemahkan Al-Qur'ān Al-Karim dengan metode tafsiriyah.

Bab III, Juz 'Amma yang memiliki kosakata bahasa Arab yang jarang ditemukan pada 29 juz sebelumnya dan bisa dibilang tak ada pengulangan kosakata yang ada di Juz 'Amma pada surah-surah sebelumnya cenderung rumit diterjemahkan. Pada bab ini, apakah Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib mampu menyajikan kepada pembaca yang awam khususnya, agar mereka bisa menangkap arti dan maksud yang diinginkan dengan mudah dan cepat, atukah metode tafsiriyah tidak ada bedanya dengan terjemahan Al-Qur'ān berbahasa Indonesia yang ada sebelumnya?

Bab IV, Kelebihan dan Kekurangan Terjemahan M. Thalib, agaknya lebih berbobot untuk ditampilkan pada bab ini.

Bab V, Berisi kesimpulan dan penutup serta saran-saran yang tentunya sangat dibutuhkan penulis agar penelitian ini bermanfaat bagi umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

M. Thalib dalam menerjemahkan Al-Qur'ān mempunyai standarisasi penerjemahan. Adapun standarisasi yang ditulis oleh M. Thalib dalam pengantar terjemahannya adalah pertama, memperhatikan semua kaidah penafsiran al-Qur'ān seperti tersebut di atas dan memperhatikan perbedaan pola kalimat bahasa Arab dengan bahasa terjemahannya. Kedua, kata ganti (*dhamir*) yang maknanya tidak jelas diterjemahkan dengan kata nama sesuai dengan makna yang dimaksud dalam ayat. Ketiga, apabila terdapat kata perintah dalam suatu ayat, maka siapa yang menjadi sasaran perintah (*mukhathab*) disebutkan dengan jelas dalam terjemahan. Empat, Terjemahan disusun sesuai dengan pola dan logika bahasa terjemahan.

Pengertian terjemahan tafsiriyah atau maknawiyah ialah alih bahasa tanpa terikat dengan urutan kata atau susunan kalimat bahasa sumber. Terjemahan seperti ini mengutamakan ketepatan makna dan maksud secara sempurna dengan konsekuensi terjadi perubahan urutan kata atau susunan kalimat. Oleh sebab itu bentuk terjemahan seperti ini disebut juga terjemahan maknawiyah, karena mengutamakan kejelasan makna. Terjemahan Tafsiriyah yang tulis oleh M. Thalib mempunyai beberapa keunggulan. Di antara keunggulannya adalah langsung kepada inti permasalahan. M. Thalib berhasil memilih kosakata yang mudah dipahami pembaca dan sesuai dengan penafsiran para mufassir. Terjemahan M. Thalib ini membuat pembaca langsung bisa memahami maksud ayat, singkat dan

jelas. Meminjam seperti apa yang dikatakan KH. Musthafa Ali Ya'kub bahwa terjemahan Kemenag ibarat masih mentah dan perlu dicerna sementara terjemahan tafsiriyah sudah langsung bisa dimakan. Penerjemahan Al-Qur'ān secara tafsiriyah ke dalam bahasa 'Ajam (Non-Arab), adalah supaya pembaca terjemahan tersebut memahami maksud dan tujuan Al-Qur'ān. Bahwa Al-Qur'ān memiliki sasaran universal, sehingga harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'ān karya M. Thalib bagian "Juz 'Amma", selanjutnya penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis baru mengkaji beberapa ayat yang ada di dalam Juz 'Amma. Tetapi masih ada banyak ayat-ayat lain yang sangat menarik untuk diteliti dengan menggunakan metode atau teori yang berkembang.

2. Dalam meneliti terjemahan Juz 'Amma karya M. Thalib penulis hanya membandingkan terjemahan Kemenag dan Quraish Shihab. Tetapi masih banyak terjemahan lainnya yang bisa dibandingkan. Tidak hanya berbahasa Indonesia melainkan dapat dibandingkan dengan terjemahan Al-Qur'ān yang bukan bahasa Indonesia.

3. Terjemahan lafaz 'an-nas' dengan tambahan kata 'dan jin' pada terjemahan surah *an-Nas* sebaiknya ditiadakan dan dihilangkan saja agar tidak bias dan membingungkan pembaca. *Wallahu a'lam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, 1424 H.
- Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Al-Nahw al-Wadhih fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Azhar, Lajnah min Ulama, *Tafsir al-Muntakhab*, www.altafsir.com
- Chirzin, Muhammad, *Kamus Pintar Al-Qur'ān, 1000 Kata Kunci dalam Al-Qur'ān beserta Rujukan Ayat-ayatnya*. cet. ke II. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hasyimi, As-Sayyid Ahmad Al-, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.
- _____, *Permata Al-Qur'ān*. Jakarta: Pondok Penerbit Kalil, 2014.
- Ichwan, Moch. Nur, "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia", dalam Henri Chambert-Loir (peny.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia & Ecole française d'Extrême-Orient, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran, 2009, 417-433.
- Pedoman Penulisan Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Prosiding Makalah Seminar Internasional Al-Qur'ān, *Peran Mushaf Al-Qur'an Dalam Membangun Peradaban Islam dan Kemanusiaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2016.
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, cet. ke VII. Bandung: P.T. Al Ma'arif, 1982.
- Lubis, Ismail, *Falsifikasi terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. ke II. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah dan Idea Press, 2014.
- Razi, Muhammad bin Abi Bakr al-, *Tafsir al-Razi al-musamma bi Anmudzaz al-Jalil...* Beirut: Dar el-Fikr, tt.

- Samarqandi, Nashr bin Muhammad, *Bahr al-'Ulum*, www.altafsir.com
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*, cet. ke II. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Tabari, Muhammad bin Jarir al-, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.
- Thalib, Muhammad, *Al-Qur'anul Karim: Tarjamah Tafsiriyah, Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat dan Tepat*, cet. ke 3, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2012.
- _____, *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI*, cet. ke 3. Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2012.
- _____, *Ilmu-ilmu Dasar Penerjemahan Al-Qur'an Metode Tafsiriyah*, tt. (belum diterbitkan)
- _____, *Al-Muyassar Terjemahan Tafsiriah Juz 'Amma*, cet. ke V. Surakarta: Kaaffah Media, 2005.
- _____, *Tarjamah Tafsiriyah dan Tafsir Juz 'Amma (Kiat Mudah dan Cepat Memahami Al-Qur'an Secara Utuh dan Lengkap)*. Yogyakarta: MU Media, 2011.
- _____, *Kamus Kosakata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ma'alimul Usrah Media & Pusat Studi Islam An-Nabawy Yogyakarta, 2008.
- _____, *Melawan Upaya Penghancuran Islam di Indonesia*, Palembang: Al-Mudatsir Media Komunika, 2015.
- Thalib, Muhammad (dkk.), *Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakan Syariah Islam*, Yogyakarta: Markaz Majelis Mujahidin Pusat, 2010.
- Ulama, Majmu'ah min, *al-Tafsir al-Muyassar*, www.qurancomplex.com
- Al-Mukhtashar fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jamaa'ah min Ulama at-Tafsir, Markaz Tafsir li ad-Dirasat al-Qur'aniyah, cet. III, 1437 H. Riyadh-Saudi Arabia.

JURNAL

- Hanafi, Muchlis M., "Problematika Terjemahan Al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Jurnal SUHUF, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, <http://lajnah.kemenag.go.id/>, Vol 4, No 2, Tahun 2011, hlm. 169-195.

Syahrullah, “Tarjamah Tafsiriah Terhadap Al-Qur’ān: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi”, *Jurnal of QUHAS, Qur’an and Hadith Academic Society, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, <http://quhas.org/>, Vol. 2, No. 1, Tahun 2012, hlm. 43-62.

DISERTASI

Mansyur, Moh., 1998. Studi Kritis Terhadap Al-Qur’ān dan Terjemahnya Departemen Agama Republik Indonesia. Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lubis, Ismail, 2000. Al-Qur’ān dan Terjemahnya Edisi Tahun 1990 (Studi Pleonasmе, Gramatika, Diksi dan Idiom). Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TESIS

Yahya, Mohammad, (2012). Analisis Genetik-Objektif atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Isrofiel Mardlatillah
 Tempat/tgl. Lahir : Lombok Timur, 10 Oktober 1985
 NIP (jika PNS) :
 Pangkat/Gol. :
 Jabatan :
 Alamat Rumah : Jln. Witana Harja III, Blok C-137, RT/RW 003/016,
 Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
 15417
 Alamat Kantor :
 Nama Ayah : Mohamad Iqbal
 Nama Ibu : Fatimah Zahrah
 Nama Istri :
 Nama Anak :

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Pondok Pesantren Daarusy Syifaa Lombok Timur
- b. MTs Pondok Pesantren Daarusy Syifaa Lombok Timur
- c. Kulliyatul Mu'allimin Pondok Pesantren Daarusy Syifaa Lombok Timur, 2003
- d. Pesantren Tinggi Al-Islam Bekasi, 2006-2008
- e. Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, 2012
- f. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a. *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, UAD, 2004-2005
- b. *Daurah Shahih Bukhari*, 3 bulan di Pesantren Tinggi Al-Islam Bekasi, 2008

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pembimbing Haji 2009 dan 2010
2. Pengisi Rubrik Tadabbur di Risalah Mujahidin sejak 2015

D. Prestasi Pendidikan

- 1.
- 2.

E. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Dakwah dan Tarbiyah Majelis Mujahidin
2. Mudir Ma'had An'Nabawy Yogyakarta

F. Minat Keilmuan:

G. Karya Ilmiah

1. Buku
2. Artikel
3. Penelitian

Yogyakarta, 10 April 2017

(.....)
AHMAD ISROFIEL MARDLATILLAH